


# Sosialisasi Dan Pendampingan Sistem Pencatatan Akuntansi Dasar Pada UMKM Di Desa Mangkung

<sup>1)</sup>Abdul Muttalib\*, <sup>2)</sup>Baiq Solatiyah

<sup>1,2)</sup>Ekonomi Islam, Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat, Mataram, Indonesia

Email Corresponding: [sisfokomtek.jpkm@gmail.com](mailto:sisfokomtek.jpkm@gmail.com)\*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<b>Kata Kunci:</b> Akuntansi Laporan Keuangan UMKM Akuntansi Dasar Transaksi Bisnis	Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan informasi bagi UMKM di Desa Mangkung dalam pencatatan akuntansi. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa ceramah, diskusi dan pendampingan. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini menunjukkan bahwa ada antusiasme positif saat dilakukan sosialisasi dan pendampingan sistem pencatatan akuntansi dasar, di antaranya: 1) pelaku usaha UMKM dapat memisahkan uang usaha dan uang pribadi, 2) peserta memiliki pemahaman dalam menganalisis bukti atau nota dalam transaksi bisnis pada usaha yang dijalani, 3) peserta mampu membuat jurnal hingga menyusun laporan keuangan sederhana sehingga pelaku UMKM dapat mengetahui jumlah laba atau rugi dari usahanya.
<b>Keywords:</b> Accounting Financial Statement UMKM Basic Accounting Business Transactions	<b>ABSTRACT</b>  This community service activity aims to provide knowledge and information for MSMEs in Mangkung Village in accounting records. The methods used in this activity are lectures, discussions and mentoring. The results obtained from this activity show that there is positive enthusiasm when socialization and assistance is carried out on the basic accounting recording system, including: 1) MSME business actors can separate business money from personal money, 2) participants have an understanding in analyzing evidence or notes in business transactions in the business they are running, 3) participants are able to keep journals and prepare simple financial reports so that MSMEs can know the amount of profit or loss from their business.
	This is an open access article under the <a href="https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/">CC-BY-SA</a> license.
	

## I. PENDAHULUAN

UMKM adalah kelompok usaha yang memiliki persentase serta kontribusi yang sangat besar bagi keberlangsungan perekonomian di Indonesia (Kassa et al, 2022). Pada tahun 2012-2017 tercatat kenaikan penyerapan tenaga kerja dari 96,99 persen menjadi 97,22 persen oleh UMKM (Kementerian Perindustrian, 2016). Usaha ini cukup fleksibel karena dapat dengan mudah beradaptasi dengan pasang surut dan arah permintaan pasar. Dibandingkan sektor usaha lainnya, UMKM sangat berpengaruh dalam menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sehingga dapat berkontribusi penting dalam dunia perdagangan. Selain itu UMKM memiliki arti strategis bagi pembangunan juga sebagai upaya pemerataan hasil-hasil pembangunan yang telah dicapai. Selain kelebihan yang dimiliki terdapat beberapa masalah dalam pengembangan UMKM di Indonesia, salah satunya yaitu pengembangan usaha, disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang akuntansi dasar yaitu pencatatan transaksi dan penyusunan pembukuan keuangan usaha yang sebaiknya disusun sesuai standar akuntansi yang berlaku. Menurut Febriyanto, dkk (2019) pencatatan keuangan berfungsi sebagai tolak ukur kesuksesan sebuah UMKM. Selain itu, permasalahan pembukuan yang sering terjadi pada UMKM adalah ketidakmampuan pelaku UMKM untuk memisahkan antara dana operasional usaha dan keluarga, serta tidak mampu untuk menghitung biaya produk dengan tepat yang mengakibatkan biaya produk per unit tidak tergambar dengan jelas (Ermaya dan Fahria, 2019). Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan usaha. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui pencatatan akuntansi.

Akuntansi adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mencatat transaksi sesuai dengan kejadian yang berhubungan dengan keuangan untuk memperoleh suatu informasi berupa laporan keuangan

yang digunakan oleh pihak-pihak lain (Sumarsan, 2013). Akuntansi tentunya sangat dibutuhkan oleh pelaku UMKM untuk mengelola transaksi bisnisnya karena dapat bermanfaat untuk mengetahui jumlah harta, kewajiban, dan modal pada UMKM. Pelaku dapat mengetahui keuntungan usaha dengan membuat laporan keuangan usaha yang dijalaninya. Menurut (Sugiono & Untung, 2016) laporan keuangan adalah hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan pada saat tertentu ataupun dalam waktu tertentu. Penyajian laporan keuangan sesuai standar perlu dilakukan untuk menjaga kepercayaan publik terhadap pengelolaan keuangan (Sahri, 2021). Namun pada kenyataannya beberapa pelaku UMKM belum menerapkan akuntansi sebagai pengelolaan keuangan dalam transaksi bisnis. Banyak pelaku UMKM merasa bahwa usaha mereka berjalan normal tanpa melakukan pencatatan keuangan dan menganggap akuntansi sesuatu yang sulit dan tidak penting. UMKM masih memiliki pengetahuan yang lemah dalam proses pencatatan akuntansi dan kesadaran yang rendah tentang pentingnya informasi akuntansi dalam dunia usaha sehingga kelayakan usaha UMKM dari aspek keuangan masih sangat terbatas (Rini dan Laturette, 2016).

Desa Mangkung adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Praya Barat, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Adapun jumlah UMK di Provinsi NTB saat ini sebanyak 580.168 usaha ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)). Di Desa Mangkung sendiri terdapat berbagai jenis UMKM dari berbagai sektor. Diantaranya adalah usaha kuliner, dagang, buket, dan usaha lainnya. Rata-rata pelaku UMKM di desa Mangkung masih memiliki kendala dalam pembukuan, pencatatan, dan penyusunan laporan keuangan. Hal ini didasari oleh kurangnya pendidikan dan informasi mengenai pengelolaan keuangan dan belum adanya SDM yang kompeten dalam bidang akuntansi, sehingga pembukuan maupun pencatatan masih menggunakan pencatatan sederhana. Salah satu tantangan bagi pelaku UMKM ialah ketidakmampuan dalam mengelola dana (Pertiwi et al., 2022; Savitri & Saifudin, 2018). Sedangkan keberhasilan suatu UMKM sangat berkaitan erat dengan pengelolaan dana (Savitri & Saifudin, 2018). Laporan keuangan yang lengkap bagi UMKM minimal terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan yang berisi tambahan informasi dan rincian akun-akun tertentu (Amelia, et al., 2017).

## II. MASALAH

Dari hasil wawancara awal dengan pelaku UMKM di Desa Mangkung belum menerapkan pencatatan laporan keuangan sehingga tidak mengetahui berapa keuntungan dan kerugian dari usahanya tersebut. Selain itu permasalahan para pelaku UMKM sering melakukan pencampuran antara uang hasil usaha dan uang pribadi karena mereka belum memahami alur pencatatan keuangan dikarenakan latar belakang pendidikan yang tidak mendukung. Sitorus (2017) melalui hasil penelitiannya menegaskan bahwa, penggunaan informasi akuntansi yang baik sangat berkaitan erat dengan latar belakang Pendidikan karena akan mempengaruhi besarnya pengetahuan terhadap pencatatan akuntansi yang baik.

Berdasarkan kondisi ini, solusi yang ditawarkan tim terhadap permasalahan pelaku UMKM tersebut adalah dengan mengelola keuangan. Yakni dengan melakukan sosialisasi dan pendampingan penyusunan laporan keuangan dan pembukuan sederhana. Menurut Direktorat Bantuan Sosial yang dikutip oleh Setianingsih (2019) pendampingan ialah suatu proses pemberian kemudahan yang diberikan pendamping kepada klien dalam mengidentifikasi kebutuhan pemecahan suatu masalah serta mendorong dalam meningkatkan inisiatif dalam pengambilan keputusan sehingga dapat dicapainya suatu kemandirian. Selain itu pendampingan berarti bantuan dari pihak lain yang sukarela mendampingi seseorang atau pun dalam kelompok untuk memenuhi kebutuhan dan pemecahan masalah dari masing-masing individu maupun kelompok.

## III. METODE

Dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini, pengabdian menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi pelatihan dan pendampingan langsung kepada para peserta pelatihan dari para pelaku usaha UMKM. Pelatihan pembukuan ini dilakukan dengan sistem manual dan akan disalurkan ke excel. Tujuannya agar dicapainya pelaku usaha dapat memisahkan uang pribadi dan uang usaha, serta dapat memahami dasar pencatatan dan pembukuan sederhana dan menghasilkan laporan keuangan yang baik dan mengikuti Standar Akuntansi keuangan (SAK). Melalui kegiatan ini diharapkan terjadi peningkatan pemahaman Akuntansi pada UMKM di desa Mangkung Kecamatan Praya Barat

Kabupaten Lombok Tengah. Berikut beberapa tahapan yang dilakukan tim dari proses awal melakukan pendampingan:

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dilaksanakan dengan pembentukan tim. Pengabdian Kepada Masyarakat yang terdiri dari 2 orang kemudian menyusun proposal untuk diajukan. Program PKM ini akan dilaksanakan dari bulan September 2022 sampai Juni 2023.

b. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, tim melakukan pendataan kepada pelaku UMKM dengan jenis usaha berupa usaha dagang, buket, dan kuliner yang ada di Desa Mangkung, Praya Barat, Nusa Tenggara Barat sebagai calon peserta kegiatan sosialisasi. Tim juga melakukan kunjungan ke salah satu rumah pelaku UMKM desa Mangkung yang akan dijadikan sebagai lokasi pelatihan. Setelah penetapan lokasi dan sasaran peserta diketahui, maka kegiatan berikutnya adalah penyusunan bahan materi sosialisasi berbentuk makalah dan slide powerpoint untuk para peserta. Selain itu, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah penyusunan jadwal kegiatan dan pembelian bahan yang diperlukan dalam pelaksanaan pelatihan.

c. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan secara luring (tatap muka) dan dihadiri oleh 10 pelaku UMKM yang ada di Desa Mangkung. Pada saat pendampingan penyusunan laporan keuangan, pemateri hadir secara langsung. Sosialisasi dan pendampingan dilaksanakan mulai pertengahan Januari sampai dengan pertengahan Februari 2023.

Tahapan pelaksanaan pada PKM ini meliputi pengenalan secara teoritis mengenai Akuntansi. Dilanjutkan dengan pendampingan pembukuan akuntansi dasar pada pelaku UMKM. Para peserta kegiatan secara aktif melakukan tanya jawab dan diskusi dengan pemateri.

d. Tahap Rancangan Evaluasi

Tahapan ini dilakukan untuk memberikan solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh para peserta untuk mengembangkan usahanya dengan melakukan pencatatan keuangan yang baik dan benar. Evaluasi akan dilakukan pada tahap akhir dari kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari kegiatan. Tim membagi evaluasi menjadi dua tahap yaitu:

1. Tahap persentasi : evaluasi dilakukan dengan menyimpulkan tingkat pemahaman UMKM terhadap pencatatan akuntansi.
2. Tahap simulasi data: evaluasi dilakukan dengan melihat hasil pencatatan dan penyusunan laporan keuangan pelaku UMKM terhadap materi yang diberikan.

Indikator ketercapaian tujuan pengabdian adalah bahwa pelaku UMKM sudah memahami pencatatan dasar akuntansi seperti membuat jurnal hingga menyusun laporan keuangan sederhana.

e. Roadmap Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Adapun tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut di gambarkan pada roadmap berikut:



Gambar 1. Roadmap Kegiatan Pengabdian

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 18 Juni 2023 pukul 08.30-13.00 wita di Desa Mangkung Kecamatan Praya Barat, terlaksana sesuai dengan rencana serta mendapatkan tanggapan yang baik. Jumlah peserta yang hadir pada kegiatan sosialisasi

dan pendampingan pencatatan akuntansi sebanyak 12 orang. Kegiatan di Desa Mangkung dilaksanakan selama satu hari. Adapun susunan acara pelatihan sebagai berikut:

Tabel 1. Susunan Acara Pelatihan

No	Hari, Tanggal	Materi	Waktu
1	Minggu, 18 Juni 2023	Registrasi peserta	08.30-09.00
		Pengantar Akuntansi	09.00-09.30
		Transaksi Akuntansi	09.30-11.00
		Pelaporan Akuntansi	11.00-13.00

Materi pertama yang diberikan adalah pengantar atau pengenalan mengenai akuntansi. Sebagian besar dari peserta masih banyak yang belum tau apa itu akuntansi beserta fungsinya. Materi pertama yang diberikan terkait dengan pentingnya akuntansi bagi usaha kecil (UMKM). Pada saat acara berlangsung terjadi diskusi yang sangat menarik antara peserta dengan pemateri mengenai konsep dasar dan pedoman akuntansi. Beberapa peserta memiliki persepsi berebda tentang aturan debit dan kredit dalam pedoman akuntansi. Berdasarkan diskusi akhirnya diperoleh pemahaman tentang aturan debit dan kredit yang benar. Setelah diperoleh kesepakatan tentang aturan debit dan kredit, dilanjutkan dengan membuat jurnal, buku besar, neraca saldo, hingga laporan keuangan.

Setelah peserta mulai memahami alur siklus akuntansi, pemateri kemudian memberikan contoh kasus sederhana yang akan dianalisis oleh masing-masing peserta, Pada sesi ini, masing-masing peserta diminta untuk melakukan pencatatan akuntansi terhadap kasus yang sudah di diberikan pemateri. Mulai dari membuat jurnal, memposting ke buku besar, lalu membuat neraca saldo hingga laporan keuangan. Hal ini berfungsi untuk melihat sejauh mana pemahaman masing-masing peserta atas materi yang telah diberikan.

Pada sesi-sesi terakhir peserta diminta untuk menjelaskan proses bisnis yang dijalannya yang diawali dari aktivitas memulai usaha (investasi awal), transaksi pembelian bahan baku, pembelanjaan/pengeluaran, pemasukan/penerimaan dll. Hal ini berguna untuk mendampingi masing-masing peserta dalam pembuatan laporan keuangan secara bertahap setelah pendampingan ini selesai sesuai dengan jenis usaha yang dilakukan. Sebagai latihan, peserta pelatihan diminta membuat laporan keuangan sederhana berdasarkan contoh yang ada. Latihan ini berakhir pada pukul 13.00. Sebelum peserta pelatihan pulang, pemateri memberikan tugas berupa identifikasi transaksi yang terjadi di masing-masing usaha mereka.

Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini menunjukkan bahwa ada antusiasme positif saat dilakukan sosialisasi dan pendampingan sistem pencatatan akuntansi dasar, di antaranya: 1) pelaku usaha UMKM dapat memisahkan uang usaha dan uang pribadi, 2) peserta memiliki pemahaman dalam menganalisis bukti atau nota dalam transaksi bisnis pada usaha yang dijalani, 3) peserta mampu membuat jurnal hingga menyusun laporan keuangan sederhana sehingga pelaku UMKM dapat mengetahui jumlah laba atau rugi dari usahanya. Hasil kegiatan pengabdian ini sejalan dengan hasil kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh (Sulaymah dan Astuti, 2023) yang menyatakan bahwa dengan adanya pelatihan pencatatan akuntansi maka pelaku usaha sedikit demi sedikit mulai bisa menyusun laporan keuangan sederhana sehingga bisa memberikan informasi tentang berapa laba yang didapatkan.



Gambar 2. Peserta Kegiatan Pengabdian

Hasil kegiatan pengabdian ini sejalan dengan hasil kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh (Sulaymah dan Astuti, 2023) yang menyatakan bahwa pelaku usaha dapat memahami dasar akuntansi pencatatan dan pembukuan sederhana sehingga menghasilkan sebuah laporan keuangan yang dapat digunakan untuk

mengetahui laba/rugi. Pelaku UMKM juga dapat mengembangkan usahanya dengan pengambilan keputusan pada akhirnya tercapai masyarakat yang sejahtera. Irnad dan Cahyadinata (2022) memperoleh hasil yang sama yaitu kegiatan pengabdian yang dilakukan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota UMKM tentang proses pencatatan keuangan sampai menyusun laporan keuangan usaha.

## V. KESIMPULAN

Dari pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat ditarik kesimpulan, yaitu : Kegiatan pengabdian terlaksanakan dengan baik sesuai dengan perencanaan. Kegiatan pengabdian ini mampu meningkatkan pengetahuan dan wawasan pelaku UMKM di Desa Mangkung akan pentingnya menyusun pembukuan keuangan usaha. Kegiatan pengabdian ini mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM tentang proses pencatatan keuangan sampai menyusun laporan keuangan usaha.

## UCAPAN TERIMA KASIH (jika ada)

Atas terselesaikannya pengabdian ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat, terutama para peserta pengabdian, dan semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaiannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, M. N., Presetyo, Y. E., & Iswara, M. (2017). E-UMKM: Aplikasi Pemasaran Produk UMKM Berbasis Android sebagai Strategi Meningkatkan Perekonomian Indonesia. *Snatif*, (4), 11–16
- Febriyanto, D.W., Soegiono, L., & Kristanto, A.B. (2019). Pemanfaatan Informasi Keuangan dan Akses Pembiayaan Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*. Vol. 9 No. 2
- H. N. L. Ermaya dan R. Fahria, “Pemberdayaan Pelaku Umkm Di Kota Tangerang Selatan Melalui Perhitungan Penetapan Biaya Produk,” *Sabdamas*, vol. 1, no. 1, pp. 33–38, 2019
- Irnad. & Cahyadinata, I. (2022). Sosialisasi Pembukuan Keuangan Pada UMKM Tanjung Aur Desa Janggalu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat – Teknologi Digital Indonesia*. Volume 1(2), 67—77. e-ISSN : 2829-1328
- Kassa, S., Fitria, D., Damayanty, P., Setiawan, I., Mayasari, M., & Djunaidy, D. (2022). SOSIALISASI PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN SEDERHANA DI DESA KUTASIRNA KECAMATAN CISAAT KABUPATEN SUKABUMI. *Jurnal Pengabdian Teratai*, 3(1), 16–29.
- Pertiwi, D., Sejati, F. R., Tonggiroh, M., Lina, R., & Nurhayati, S. (2022). Pencatatan Akuntansi Berbasis Aplikasi Bagi Pelaku UMKM di Kota Jayapura. *Jurnal Panrita Abdi*, 6(3), 522–530. [http://journal.unhas.ac.id/index.php/panrit\\_aabdi](http://journal.unhas.ac.id/index.php/panrit_aabdi)
- Rini, A. D., & Laturette, K. (2016). Relevansi Sikap Berakuntansi Pelaku UMKM Muda dan Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap Keberhasilan Usaha. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 3(3), 199–206
- Savitri, R. V., & Saifudin. (2018). PENCATATAN AKUNTANSI PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (STUDI PADA UMKM MR. PELANGI SEMARANG). *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Inovasi*, 5(2), 117–125. [www.depkip.go.id](http://www.depkip.go.id)
- Setianingsih, Endah. (2019). Peran Pendamping dan Pembinaan Badan Usaha Milik Desa Sebagai Penggerak Ekonomi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Sambitan Kecamatan Pakel. (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung). Disakses dari <http://repo.uinsatu.ac.id/11103/>
- Sitorus, S. D. H. (2017). PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN TENTANG AKUNTANSI TERHADAP PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA PEDAGANG DI WILAYAH KELURAHAN HELVETIA TENGAH MEDAN. *At-Tasassuth*, 11(2), 413–436.
- Sugiono, A., & Untung, E. (2016). Analisis Laporan Keuangan . PT Grasindo
- Sulaymah, V., & Astuti, T.D. (2023). Sosialisasi dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Kepada UMKM di Dusun Karang Tengah Kelurahan Nogotirto. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. P-ISSN: 2986-1241
- Sumarsan, Thomas. 2013. Akuntansi Dasar dan Aplikasi Dalam Bisnis. Jakarta : Indeks.
- Indonesia, I. A. (2009). Pernyataan standar akuntansi keuangan. Jakarta: Salemba Empat. Indonesia, K. P. R. (2016). Kontribusi UMKM naik. Diperoleh dari <http://www.kemenperin.go.id/artikel/14200/Kontribusi-UMKM-Naik>.
- Y. Sahri, “Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren Menggunakan PSAK NO. 45,” *Eqien-Jurnal Ekon. dan Bisnis*, vol. 8, no. 2, pp. 264–272, 2021.

